



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8519-8530

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Millennial vs Gen Z: Determinan Perilaku Keuangan Pada Generasi Muda

Okky Savira<sup>1✉</sup>, Mutiara Kemala Ratu<sup>2</sup>

(1) Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

(2) Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

Email: [okky.savira@polsri.ac.id](mailto:okky.savira@polsri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Masa muda adalah masa keemasan dimana seseorang bisa mengekspresikan diri dalam jalan hidup yang dipilih. Meskipun masih muda, tidak bisa dipungkiri, tanggung jawab diri dalam hal pengelolaan keuangan yang baik harus tetap dijaga, hal ini tercermin dari perilaku keuangan seseorang. Para pemuda di era masa kini digolongkan dalam generasi millennial dan generasi Z. Walaupun sama-sama merupakan generasi muda, pada penelitian ini dibuktikan bahwa terdapat perbedaan faktor – faktor yang memengaruhi perilaku keuangan antara generasi millennial dan generasi Z. Penelitian kuantitatif ini memiliki 35 responden millennial dan 35 responden gen Z, data primer melalui penyebaran kuisisioner diolah dengan *SPSS Statistic 25* melalui dua model regresi linier. Berdasarkan observasi perbandingan hasil regresi linier 1 dan 2, diketahui bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan millennial, sementara untuk perilaku keuangan gen Z hanya inklusi keuangan yang memiliki pengaruh positif.

Kata Kunci: *Perilaku Keuangan, Millennial, Gen Z*

## Abstract

Youth is a golden age where a person can express themselves in the chosen way of life. Even though the youth generation are still young, it cannot be denied that they must maintain self-responsibility in terms of good financial management, this is reflected in a person's financial behavior. Young people in the current era are classified into the millennials and Gen Z. Even though they are both young generations, this research shows that there are differences in factors that influence financial behavior between them. This quantitative research has 35 millennial respondents and 35 Gen Z respondents, primary data through questionnaire distribution was processed using SPSS Statistics 25 through two linear regression models. Based on comparative observations of linear regression results 1 and 2, it is known that financial literacy, financial inclusion and lifestyle have a positive influence on millennial financial behavior, while for the financial behavior of Gen Z only financial inclusion has a positive influence.

Keywords: *Financial Behavior, Millennials, Gen Z*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai tata cara mengatur keuangan sangat erat dengan cara seseorang untuk menjalani kehidupan, Kebijakan dalam mengelola keuangan akan semakin bertambah dengan adanya literasi keuangan. Literasi keuangan bertujuan agar seseorang dapat menghindari masalah finansial terutama hal – hal yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Literasi keuangan adalah salah satu hal esensial yang penting untuk dimiliki tiap individu.

Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan didasari informasi dan pengetahuan yang dimilikinya (Huston, 2010), untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal dan menjauhkan diri dari masalah-masalah keuangan.

Seperti yang disampaikan oleh OECD, literasi keuangan didefinisikan sebagai perpaduan dari pengelolaan keuangan, *skills* dan juga perilaku yang tercermin dalam penetapan keputusan agar tercipta kesejahteraan secara keuangan (Jayani, 2021).

Dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan sikap individu yang direpresentasikan dengan penetapan keputusan keuangan agar memperoleh kesejahteraan didasari dari perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang tersebut. Dalam kata lain, setiap orang harus mempunyai literasi keuangan sebagai salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan.

Riset yang dilakukan OCBC NISP Financial Fitness Index bertujuan untuk mengetahui indeks melek finansial di Indonesia pada kalangan muda mudi, hasilnya diperoleh skor sebesar 37,72. Jika dibandingkan skor bernilai 61 yang dicapai Singapura, tentunya skor

Indonesia masih rendah. Dari riset yang sama, 85% finansial anak muda dinyatakan tidak sehat. Sebanyak 46% generasi muda mengakui sudah memiliki *financial planning*, akan tetapi yang memiliki dana darurat hanya 16%. Sebanyak 86% mengungkapkan menabung dengan rutin, pada kenyataannya terdapat 43% yang masih secara finansial tergantung dengan keluarga dan kerabat jika membutuhkan dana darurat.

Secara harfiah, berdasarkan UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda atau generasi muda didefinisikan sebagai individu yang berusia 18 hingga 35 tahun. Berdasarkan literatur tersebut, dapat dikatakan pada saat ini yang tergolong dalam generasi muda adalah para insan yang berada pada generasi millennial ataupun generasi Z.

Walaupun tergolong sama – sama berada di golongan generasi muda, generasi millennial dan generasi Z tidak bisa disamakan dalam segi karakteristik, pola pikir, dan tindakan termasuk dalam perilaku keuangan. Karena generasi millennial dan generasi Z mengalami fase dan perkembangan yang berbeda dari segi gaya hidup, lingkungan dan teknologi (Utami & Gischa, 2023). Dikarenakan adanya perbedaan antara generasi millennial dan juga generasi Z tersebut, di penelitian ini dikaji apa perbedaan faktor – faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi millennial dan generasi Z.

Teori yang menjelaskan determinan dari suatu perilaku adalah *Theory of Planned Behavior* (TBP) (Ajzen, 1991). Di dalam TBP, diuraikan penjelasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Terdapat tiga hal pokok yang berhubungan dengan TBP yang terdiri dari *personal attitudes*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* yang apabila diterjemahkan yaitu sikap personal terhadap perilaku, norma subjektif serta kontrol perilaku. Keterkaitannya dalam penelitian ini dikaitkan dengan literasi keuangan, perilaku konsumtif diprediksi melalui perilaku dan kontrol perilaku individu. Dalam kata lain, apabila seseorang terliterasi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait pengelolaan keuangan semakin baik pula perilaku keuangannya sehingga dapat terhindar dari pola hidup konsumtif. Individu yang memiliki kemampuan baik dalam pengetahuan untuk mengatur keuangan sudah seharusnya tidak akan berperilaku konsumtif. Didukung dengan kesamaan hasil riset Listiyani dan rekan dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Listiyani et.al 2021)

$H_1$  = Literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif

Berdasarkan Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 (Peraturan OJK No. 76 Tahun 2016 POJK Nomor 76/POJK.07/2016.), inklusi keuangan (*financial inclusion*) didefinisikan sebagai kondisi dimana tiap masyarakat memiliki akses dalam layanan jasa keuangan, produk, dan lembaga keuangan sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhannya untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Inklusi keuangan secara signifikan memiliki pengaruh kepada

perilaku keuangan (Pinem & Mardiatmi, 2021). Hal ini dikarenakan dengan adanya kemudahan akses keuangan, akan memudahkan juga kegiatan ekonomi individu. Dijelaskan juga bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H<sub>2</sub>: Inklusi Keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif

*Life style* yang dijalani seseorang merupakan pola yang mencerminkan aktivitas dan minatnya. Tingginya mobilitas tren yang selalu berubah, mudahnya akses informasi dan perkembangan teknologi pada masa kini, membuat gaya hidup anak muda zaman sekarang cenderung konsumtif. Lingkungan sekitar yang memengaruhi gaya hidup anak muda membuat mereka lalai dalam mengalokasikan penggunaan uang secara tepat. Ritakumalasari dan Susanti (2021) menjelaskan melalui *life style* yang baik, seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang baik, ini artinya gaya hidup yang baik berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dalam kata lain, semakin baik sikap generasi muda dalam gaya hidup akan memengaruhi perilaku keuangannya yang bijak dan tepat sasaran.

H<sub>3</sub>: Gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan secara positif.

H<sub>3</sub>: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi muda

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pemuda – pemudi generasi millennial dan generasi Z kota Palembang rentang usia 18 -35 tahun akan diobservasi perilaku keuangannya dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini para generasi muda kota Palembang. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang kemudian didapatkan responden sejumlah 70 orang, terdiri dari 35 generasi millennial dan 35 generasi Z.

Generasi millennial digolongkan kepada individu yang lahir dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1996 (27 sampai dengan 42 tahun) sementara generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 1997 – 2012 (11 – 26 tahun), maka dari kategori ini, digolongkan generasi millennial usia 27 sampai 35 tahun sebanyak 35 orang dan generasi Z, rentang usia 18 -26 tahun diambil 35 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner.

Variabel literasi keuangan diukur dengan pertanyaan yang mengarah kepada: pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, investasi serta asuransi. Inklusi keuangan diukur dengan jumlah kepemilikan rekening generasi milenial dan generasi Z dilihat dari kegiatan transfer, penarikan uang, pinjaman dan penggunaan rekening dalam waktu 1 tahun terakhir. Kemudian gaya hidup diukur dengan pertanyaan yang menganalisis

kegiatan sehari-hari, minat, keinginan dan kebutuhan yang menjadi *value* bagi seseorang dan kaitannya dengan anggaran yang ia miliki.

Sementara perilaku keuangan (Y) diukur dengan indikator: Menabung secara rutin, membuat anggaran pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyediakan dana untuk biaya tidak terduga, membuat catatan kas masuk dan kas keluar, membandingkan harga antar toko untuk memutuskan pembelian. Di dalam penelitian ini, objek penelitian dianalisis secara statistik menggunakan SPSS *Statistics* 25 pada model regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan uji instrument sebelum diujikan regresi linier berganda. Melalui uji realibilitas, uji validitas, uji normalitas dan uji multikolinieritas, diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak memiliki masalah heteroskedasitas.

Tabel 1.  
Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda dan Uji t  
Model Persamaan 1 – Generasi Millennial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.614	7.110		4.869	.000
	X1	.223	.200	.187	1.114	.004
	X2	.192	.121	.261	1.583	.024
	X3	.318	.160	.335	1.988	.003
Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
Sumber: Data diolah peneliti (2024)						

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda dengan bentuk sebagai berikut :  $Y = 4,614 + 0,223X1 + 0,192X2 + 0,318X3$

Keterangan:

Y = Variabel perilaku keuangan

X1 = Variabel literasi keuangan

X2 = Variabel inklusi keuangan

X3 = Variabel gaya hidup

Dari hasil statistik di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,614. Hal ini artinya, jika nilai dari literasi keuangan, inklusi keuangan serta gaya hidup sama dengan nol, maka perilaku keuangan akan bernilai 4,614. Untuk model regresi pertama untuk persamaan analisis generasi millennial, variabel literasi keuangan (x1) nilai koefisiennya sebesar 0,223, yang artinya jika tingkat literasi keuangan meningkat sebesar 1, maka perilaku keuangan akan meningkat juga sebesar 0,223. Koefisien literasi keuangan bernilai positif, artinya bila literasi keuangan meningkat maka perilaku keuangan juga akan meningkat. Begitu pula dengan variabel inklusi keuangan yang memiliki koefisien yang positif bernilai 0,192, artinya jika nilai inklusi keuangan bertambah, maka perilaku keuangan generasi millennial juga akan bertambah. Pada variabel gaya hidup generasi millennial, sebesar 0,318 artinya jika gaya hidup meningkat 1, maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,318.

Hasil statistik model regresi pertama menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan generasi millennial kota Palembang secara signifikan, hal ini bisa diperhatikan melalui hasil uji F  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 2  
Hasil Uji F  
Model Persamaan 1 – Generasi Millennial

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.751	3	7.250	12.110	.000 <sup>b</sup>
	Residual	106.534	31	3.437		
	Total	128.286	34			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup						
Sumber: Data diolah peneliti (2024)						

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,110 dengan nilai signifikansi  $0,000b < 0,05$ . Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel -variabel independent secara simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.  
Uji Koefisien Determinasi  
Model Persamaan 1 – Generasi Millennial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.170	.389	1.85380
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,389, yang artinya kontribusi literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup sebesar 38,9% kepada perilaku keuangan. Sedangkan residunya dengan nilai 61,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Pada uji analisis berganda dan uji t diperoleh nilai signifikansi literasi keuangan (X1) sebesar  $0,004 < 0,005$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya literasi keuangan secara parsial dan signifikan memengaruhi perilaku keuangan generasi millennial dengan arah positif. Sehingga dapat dikatakan, apabila terdapat peningkatan pada aspek literasi keuangan generasi millennial, maka akan meningkatkan perilaku keuangannya juga ke arah yang baik, yang selaras dengan penelitian Napitupulu et al., (2021) dan Sada (2022) serta Suyanto et al. (2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan yang esensial bagi perilaku keuangan yang baik.

Untuk variabel inklusi keuangan, dari uji regresi dan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  yang artinya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Dapat dikatakan, secara positif dan signifikan inklusi keuangan memengaruhi perilaku keuangan dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Andriyani & Sulistyowati (2021) yang menyatakan bahwa inklusi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Nilai signifikansi dari pengujian regresi dan uji t gaya hidup menunjukkan nilai  $0,003 < 0,05$ . Dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya gaya hidup yang baik secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan generasi millennial. Artinya, secara positif ada

hubungan yang baik antara gaya hidup positif terhadap perilaku keuangan di kalangan generasi millennial. Dimana hasil ini sejalan dengan riset Maghfiroh & Dwiridotjahjono (2023)

Tabel 4.  
 Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda dan Uji t  
 Model Persamaan 2 – Generasi Z

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.917	5.021		2.772	.004
	X1	.098	.184	.097	.533	.598
	X2	.159	.166	.178	.960	.024
	X3	.069	.168	.073	.413	.683

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Untuk model regresi ke 2 analisis generasi Z, diperoleh bentuk regresi linear berganda dengan persamaan  $Y = 3,917 + 0,098X1 + 0,159X2 + 0,069X3$ . Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai konstanta 3,917, pada saat variabel - variabel independent bernilai nol, maka nilai perilaku keuangan sebesar 3,917. Berdasarkan persamaan tersebut juga, dapat dipahami bahwa ketika terdapat peningkatan literasi keuangan sebesar 1, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,098. Jika inklusi keuangan meningkat sebesar 1 maka akan ada peningkatan sebesar 0,159 pada perilaku keuangan. Sementara jika gaya hidup meningkat 1 akan ada peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,069.

Tabel 5  
 Hasil Uji F  
 Model Persamaan 2 – Generasi Z

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.042	3	10.014	11.698	.000 <sup>b</sup>
	Residual	444.529	31	14.340		
	Total	474.571	34			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 5, diketahui nilai F hitung sebesar 11,698 dengan signifikansi sebesar 0,000b < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel – variabel independen dalam riset ini secara simultan memengaruhi perilaku keuangan pada model persamaan untuk riset generasi Z.

Tabel 6.  
Uji Koefisien Determinasi  
Model Persamaan 2 – Generasi Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 <sup>a</sup>	.063	.227	3.78677
Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup				
Sumber: Data diolah peneliti (2024)				

Berdasarkan tabel 6, nilai *adjusted R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,227, Dimana variabel independent dalam penelitian ini, literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup berkontribusi sebesar 22,7% kepada perilaku keuangan. Sisanya 77,3% dipengaruhi dari determinan lain yang belum diteliti dalam riset ini.

Secara simultan, nilai signifikansi untuk persamaan ke 2 adalah sebesar 0,000b yang kurang dari 0,05 dan nilai F sebesar 11,698 yang diketahui dari Uji F. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel independent literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup secara simultan memengaruhi perilaku keuangan generasi Z secara positif.

Secara parsial, literasi keuangan pada persamaan kedua mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,598 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil Keputusan Ha ditolak artinya literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan generasi Z secara signifikan. Hal ini bisa dijelaskan karena responden dari generasi Z rata – rata memberikan tanggapan bahwa mereka belum terlalu mencari referensi literasi keuangan dalam mengelola uang yang mereka punya, kebanyakan dari mereka juga belum memisahkan dana operasional,

berbeda dengan generasi millennial yang telah mengalokasikan keuangan pada post – post baik untuk kegiatan sehari – hari maupun investasi, tabungan dan investasi.

Nilai signifikansi variabel inklusi keuangan yang diperoleh dari uji regresi dan uji t sebesar  $0,024 < 0,05$ . Dapat disimpulkan,  $H_0$  diterima yang artinya inklusi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku keuangan generasi Z secara parsial. Akan tetapi gaya hidup yang dimiliki gen Z tidak memengaruhi perilaku keuangan yang baik, dilihat dari signifikansi sebesar  $0,683 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Hal ini juga didukung dengan tanggapan responden gen Z yang berbeda dengan generasi millennial. Generasi Z cenderung masih banyak yang terpengaruh *influencer* ketika membuka media sosial di *platform* digital, baik barang – barang yang sedang *trend* maupun hiburan yang sedang populer masa kini. Berbeda dengan generasi millennial yang cenderung memiliki filter terkait dengan gaya hidup yang sedang trend masa kini disesuaikan dengan *value* kehidupan dan anggaran yang dimiliki.

Hasil riset ini apabila dikaitkan dengan theory planned behaviour sangat sejalan dengan konsep bahwa setiap tindakan tergantung dari norma yang dimiliki, sikap perilaku dan kontrol perilaku yang dimiliki seseorang (Ajzen, 1991), beriringan dengan pendapat Hardhika dan Huda (2021) yang berpendapat bahwa remaja cenderung menyukai sesuatu yang cepat dan instan, yang dalam hal ini generasi Z sebagian besar adalah remaja.

## SIMPULAN

Setelah dibuat analisis faktor – faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dan dibuat perbandingan antara generasi millennial dan Gen Z melalui model regresi 1 dan 2, terlihat bahwa ada perbedaan – perbedaan yang memengaruhi perilaku keuangan generasi millennial dan Gen Z. Dari model regresi 1, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi millennial. Sementara pada model regresi 2, ditunjukkan bahwa yang memengaruhi perilaku keuangan generasi Z hanya inklusi keuangan, sementara literasi keuangan dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini bisa dilandasi faktor – faktor bahwa generasi millennial kebanyakan sudah dalam Angkatan usia produktif kerja dan sebagian dari generasi Z masih menempuh studi di Tingkat perkuliahan, dan juga lingkungan hidup serta arus teknologi yang berbeda membuat pola pikir antara generasi millennial dan generasi Z cukup berbeda terutama dari segi perilaku keuangan.

Beberapa saran dapat diberikan dari riset ini, untuk para pemuda-pemudi baik generasi millennial dan generasi Z, disarankan untuk mencari referensi literasi keuangan untuk menciptakan perilaku keuangan yang baik demi mencapai kesejahteraan dan

terhindar dari masalah finansial. Untuk instansi pendidikan, diharapkan hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengedukasi mahasiswa – mahasiswi dalam sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya tata cara mengelola keuangan dan literasi keuangan. Untuk pemerintah disarankan untuk menyelenggarakan program atau pun kegiatan penyuluhan literasi keuangan bagi generasi muda baik di lingkungan perkantoran maupun perguruan tinggi ataupun komunitas pebisnis muda. Untuk riset selanjutnya, diharapkan bisa diperluas observasinya dengan menambahkan variabel lain seperti variabel gender dan latar belakang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*, 16(2), 61–70. [www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id)
- Hardhika, R. E. B., & Huda, A. M. (2021). Pengalaman Pengguna Paylater Mahasiswa Di Surabaya. *Commercium*, 4(2), 19–32.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. In *The Journal of Consumer Affairs* (Vol. 44, Issue 2).
- Jayani, D. H. (2021, December 11). Riset: Literasi Keuangan Anak Muda RI Rendah, Tidak Sehat Finansial. *Kata Data*.
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). *ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI PT. TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA 1* (Vol. 2).
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Life Style, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi JIABI*, 7(1), 99–114.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Fitri Astuti, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat.* (n.d.).
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate*;

- Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Suyanto, S., Doddy, S., Rahmawati, R., & Jaka, W. (2021). The Impact of Financial Socialization and Financial Literacy on Financial Behaviors: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(7), 169–0180. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0169>
- Utami, S. N., & Gischa, S. (2023, January 2). Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, dan Baby Boomers. *Kompas*.
- UU No 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*. (n.d.).